



newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 113, Desember 2018

... dan Setelannya :
... dan Penegakan HAM yang Lebih Baik”

ember 2018



Gubernur Lemhannas RI Jadi Narasumber dalam Peringatan Hari HAM Internasional (hal. 10)

<i>Field Coaches Training Making Indonesia 4.0 Batch 2</i>	2	Lemhannas RI Gelar Upacara HUT ke-47 KORPRI.....	6
Lemhannas RI dan BRI Tanda Tangan Nota Kesepahaman.....	2	Gubernur Lemhannas RI Paparkan Bisnis Maritim.....	7
Penyerahan Buku Gubernur Lemhannas RI kepada Perpustakaan Nasional RI.....	3	Sinergi dan Kolaborasi Pemimpin di Era Digital 4.0.....	8
<i>Kick Off Uji Sahih Skenario Indonesia 2045</i>	4	Anggota INI Dapatkan Pembekalan 4 Konsensus Dasar Bangsa dari Gubernur Lemhannas RI.....	9
EEAS Uni Eropa - Lemhannas RI Diskusikan Geopolitik Global.....	4	Gubernur Lemhannas RI Jadi Narasumber dalam Peringatan Hari HAM Internasional.....	10
Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1440 H.....	5	Wakil Gubernur Lemhannas RI Melantik Sejumlah Pejabat Eselon II, III dan IV.....	11

Field Coaches Training Making Indonesia 4.0 Batch 2

Lemhannas RI menyelenggarakan *Field Coaches Training Making Indonesia 4.0 Batch 2* pada tanggal 13 November 2018 di Gd. Trigatra Lt. 3 Lemhannas RI. Kegiatan tersebut berlangsung pada 13 hingga 15 November 2018 dan diikuti oleh 82 peserta, baik dari pemerintah maupun swasta.

Membuka kegiatan tersebut, mewakili Gubernur Lemhannas RI selaku pelaksana harian, Marsma TNI Dr. Sungkono, S.E., M.Si., menyampaikan bahwa tujuan pelaksanaan *Field Coaches Training Making Indonesia 4.0* adalah untuk merancang dan memberikan proses transformasi yang inovatif, baik di tingkat individu dan kolektif (organisasi) dengan menggunakan *Theory U, System Thinking, dan Learning Organization*.

"Dengan sasaran untuk terwujudnya trainer yang secara individu dan organisasi mampu mentransformasikan capaian *open mind, open heart, dan open will*," kata Sungkono di hadapan para peserta. Materi training field coaches meliputi, *Theory U, System Thinking Lab, Learning Organization, Human Literacy, Technology Literacy, Data Literacy, Café Dialogue, the Art of Listening, Strengthening National Resilience Through Strategic Collaborations, dan Shaping Your Learning Lab Journaling*.

"Metode yang digunakan adalah melalui metode ceramah, diskusi, observasi, simulasi, permainan, bermain peran, demonstrasi, *peer teaching, windows shopping, buzz group, think pair share*, dan



gallery walk," kata Sungkono menambahkan.

Dalam kesempatan tersebut, Staf Ahli Menteri Bidang Akademisi Ristekdikti, Prof. Dr. Paulina Panen menyebutkan, "Indonesia pada tahun 2030 bercita-cita ingin menjadi negara ke-7 di dunia, dan pada tahun 2050 menjadi negara ke-5 di dunia, baik dari segi ekonomi maupun kesejahteraan. Untuk mencapai hal tersebut, Indonesia memiliki modal yaitu jumlah penduduk sebesar 264 juta jiwa yang bisa menjadi penggerak perubahan untuk mencapai cita-cita, dan penggerak perubahan tersebut yakni terletak pada pimpinan," kata Paulina.

Lemhannas RI dan BRI Tanda Tangan Nota Kesepahaman

Lemhannas RI bersama PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk melakukan penandatanganan nota kesepahaman untuk menjalin kerja sama selama 5 tahun di bidang sumber daya manusia (SDM) dan jasa, pada Kamis (22/11) di Ruang Nusantara Gd. Trigatra Lt.1, Lemhannas RI.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dan Direktur Utama PT BRI (Persero) Tbk Suprajarto telah sepakat untuk berkomitmen dalam peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, pertukaran tenaga ahli dan pementapan nilai-nilai



kebangsaan, tukar menukar informasi dalam rangka pengukuran ketahanan nasional, penggunaan produk dan jasa layanan perbankan, dan pemberian dukungan untuk menunjang program kerja Lemhannas RI.

"Sinergitas antara kedua institusi ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya kita bersama dalam memperkuat wawasan kebangsaan sebagai prasyarat mutlak dalam mendukung terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh", ungkap Agus Widjojo dalam sambutannya. Dengan adanya sinergitas ini, potensi yang dimiliki oleh Lemhannas RI dan BRI diharapkan dapat menghasilkan capaian dan sasaran kinerja masing-masing lembaga.

Suprajarto mengungkapkan sangat mendukung adanya kerja sama antara Lemhannas dan BRI. Menurutnya, sebagai bank pemerintah, BRI siap mendukung Lemhannas RI jika dibutuhkan. "Kami memiliki 300.000 agen bank yang tersebar di seluruh pelosok negeri karena teknologi satelit yang kami miliki (BRIsat). Kami akan terus meningkatkan teknologi kami. Tentu, kami juga akan sharing teknologi dengan Lemhannas jika diperlukan", jelas Suprajarto.

Turut hadir dalam penandatanganan nota kesepahaman ini, sejumlah pejabat struktural Lemhannas RI serta para pejabat dari PT BRI (Persero) Tbk.



Penyerahan Buku Gubernur Lemhannas RI kepada Perpustakaan Nasional RI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyerahkan beberapa buku karyanya sendiri kepada Perpustakaan Nasional RI pada Rabu (21/11), di Ruang Fasilitas Layanan Perpustakaan Nasional, Gd. Perpustakaan Nasional Lt. 24, Jalan Medan Merdeka Selatan No 11, Jakarta Pusat.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo mengatakan bahwa perpustakaan merupakan pusat informasi dan pustaka yang memegang peran penting dalam mengubah pola pikir dan perilaku seseorang. "Dengan membaca, kita dapat meningkatkan tingkat intelektualitas diri sehingga dapat mempengaruhi tindakan maupun perbuatan kita dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara," katanya.

Agus Widjojo juga mengapresiasi kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang telah menerima buku hasil karyanya menjadi salah satu dari sekian banyak literatur yang ada di perpustakaan nasional.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah perpustakaan yang secara khusus didirikan oleh pemerintah, memiliki tugas membantu presiden dalam pengembangan pembinaan perpustakaan dalam rangka pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan.

Terkait hal tersebut, Agus Widjojo berharap perpustakaan nasional yang kini memiliki gedung perpustakaan tertinggi di dunia, dapat menjadi *leading sector* dan garda terdepan untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, perpustakaan nasional hendaknya dapat terus meningkatkan layanannya yang semakin modern kepada seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan

“ Dengan membaca, kita dapat meningkatkan tingkat intelektualitas diri sehingga dapat mempengaruhi tindakan maupun perbuatan kita dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

*Gubernur Lemhannas RI
Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo*

perkembangan zaman.

Sementara, pada testimoni yang diberikan Agus Widjojo usai penyerahan buku, menyampaikan bahwa ada dua peran penting perpustakaan dalam mendukung Nawacita Presiden Joko Widodo yaitu meningkatkan sumber daya manusia dan melakukan revolusi karakter bangsa. Menurutnya kedua peran tersebut, hendaknya terus dilaksanakan mulai di kampus-kampus setiap provinsi, kabupaten/kota hingga ke daerah perbatasan dan daerah terdepan.

"Ada pepatah mengatakan buku adalah jendela ilmu pengetahuan. Untuk itu saya juga menghimbau dan mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan nasional karena disini tersedia dunia pengetahuan yang tak terbatas dan sangat bermanfaat menambah wawasan kita semua." kata Agus Widjojo menutup testimoniya.

Turut hadir dalam acara penyerahan buku tersebut, Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Muhammad Syarif Bando beserta jajarannya dan sejumlah pejabat struktural dan fungsional Lemhannas RI.

Kick Off Uji Sahih Skenario Indonesia 2045



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo secara resmi memulai “Kick Off Uji Sahih Skenario Indonesia 2045” pada Selasa (27/11) di Ruang Syailendra, Gd. Astagatra Lt. 3, Lemhannas RI.

Uji sahing Skenario Indonesia 2045 ini melibatkan sumber daya manusia yang ada di Lemhannas RI termasuk di dalamnya melibatkan 10 ASN muda di Lemhannas RI sebagai momen untuk *transfer of knowledge* dari para tenaga ahli Lemhannas RI ke

penerus Lemhannas RI. 10 ASN muda Lemhannas RI diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan tersebut, sehingga nantinya dapat mendayagunakan keahliannya untuk mengabdikan di Lemhannas RI.

“*Scenario planning* ini merupakan uji sahing, memang sudah waktunya untuk menguji apakah masih valid atau tidak. Hal ini merupakan tindak lanjut dari apa yang sudah kita miliki,” kata Agus Widjojo. Di hadapan para peserta, Agus Widjojo berharap bahwa Uji Sahing Skenario 2045 ini dapat valid hingga 2045.

Sementara, menurut Marsda TNI Yoyok Yekti Setiyono, Uji sahing Skenario Indonesia 2045 tersebut merupakan rangkaian dari kegiatan *Jakarta Geopolitical Forum 2018* dan *Making Indonesia 4.0*, dimana hasil dari kedua kegiatan tersebut menjadi masukan dalam uji sahing Skenario Indonesia 2045. Yoyok berpendapat bahwa Skenario Indonesia 2045 merupakan langkah Lemhannas RI dalam menjawab lingkungan strategis Indonesia satu abad.

Turut hadir dalam kegiatan tersebut, Wakil Gubernur, Sekretaris Utama, Para Deputi, Para Tenaga Ahli dan sejumlah Pejabat Struktural Lemhannas RI lainnya.

EEAS Uni Eropa - Lemhannas RI Diskusikan Geopolitik Global

Rombongan delegasi *European External Action Service* (EEAS) Uni Eropa yang dipimpin oleh Jean-Christophe Belliard selaku Wakil Sekjen Urusan Politik Direktur Politik EEAS ditemani oleh Dubes Uni Eropa untuk Indonesia Vincent Guerrend melakukan kunjungan ke Lemhannas RI, Rabu (28/11).

Delegasi yang berjumlah tiga orang tersebut dan diterima langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, bermaksud untuk berdiskusi tentang geopolitik global yang berkembang dewasa ini.

Belliard berpendapat bahwa saat ini Indonesia memegang peranan penting dalam dinamika geopolitik ke depan, terutama dengan ditunjuknya Indonesia menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB. “Indonesia sebentar lagi akan menjadi anggota Dewan Keamanan PBB (DK PBB). Di DK PBB sendiri terdapat 5 negara Uni Eropa. Indonesia bagi kami adalah partner yang penting. Kami harap dapat membangun kerja sama di bidang keamanan, terutama nanti di DK PBB”, ungkap Belliard.

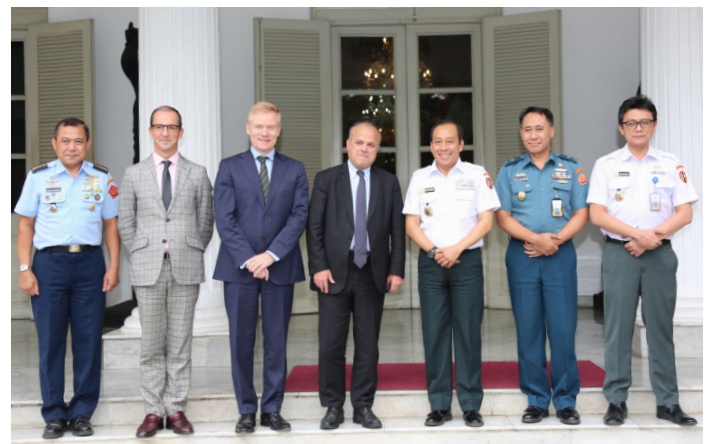
Selain itu, Belliard mengungkapkan prinsip multilateralisme mulai ditinggalkan oleh negara-negara di DK PBB. Menurutnya, Uni Eropa memandang bahwa unilateralisme negara-negara tersebut dapat memicu potensi konflik yang lebih besar. Namun, disisi lain, Belliard memuji sikap ASEAN dan Indonesia yang mampu berdiri di tengah, diantara konflik Amerika Serikat dan China.

Isu Kebebasan navigasi juga menjadi perhatian Uni Eropa yang menghormati hukum laut UNCLOS yang menjadi pedoman Indonesia selama ini. Namun demikian, Uni Eropa juga menegaskan

posisinya yang menentang kepemilikan jalur laut bebas hanya pada satu negara.

Menanggapi hal tersebut, Agus Widjojo menyatakan sikap Indonesia dan negara-negara ASEAN yang didasari prinsip non interferensi yang dianut selama ini. “ASEAN mempunyai (prinsip) *non interference*, untuk menjaga keseimbangan dan harmoni. Kepentingan nasional dan multilateralisme menjadi nilai dalam menjaga perdamaian,” jelasnya.

Agus Widjojo juga menambahkan bahwa Indonesia selama ini berprinsip pada politik bebas aktif. Hal inilah yang menjadikan Indonesia bisa untuk berdiri di kaki sendiri. Indonesia sendiri juga tidak ingin terjadinya konflik militer, bahkan diharapkan dapat mengarahkan penyelesaian secara damai atas setiap friksi yang muncul.



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1440 H

Lemhannas RI menggelar Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1440 H, pada Rabu (28/11) di Auditorium Gajah Mada, Gd. Pancagatra, Lt. 3, Lemhannas RI. Acara yang mengangkat tema "Dengan Hikmah Maulid Nabi Muhammad Saw Kita Tingkatkan Pemahaman dan Pengamalan Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Menjamin Keutuhan NKRI" Ini dibuka dengan Pembacaan ayat suci Al-Quran dan terjemahannya.

Dalam acara tersebut, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyampaikan bahwa peringatan yang amat bersejarah ini seyogyanya menjadi ajakan untuk seluruh anggota Lemhannas RI untuk mengedepankan toleransi, menjunjung tinggi hukum, tidak mudah terprovokasi, menjauhkan radikalisme, dan membangun kesadaran akan kepentingan sosial.

Dalam ceramah oleh Ketua Dakwah Majelis Ulama Indonesia K.H. Muhammad Cholil Nafis, Lc., MA., Ph.D dikatakan bahwa Nabi Muhammad SAW sejak sebelum kelahirannya telah berjasa dengan adanya alam semesta. Itulah yang menjadikan Nabi Muhammad SAW berbeda dengan manusia yang biasanya diperingati jasanya ketika telah meninggal dunia. "Hadirnya Nabi Muhamad SAW haruslah menjadikan kita lebih bahagia dibandingkan dengan hal-hal lain. Ini adalah Peringatan Kebahagiaan," ujar K.H. Muhammad Cholil Nafis di awal ceramahnya.

Perayaan Maulid Nabi, lanjut K.H. Muhammad Cholil Nafis, merupakan sebuah peringatan yang dianjurkan dalam Islam bahkan Nabi Muhammad pun merayakan Maulidnya yang jatuh pada hari

Senin tersebut. Salah satu cara merayakan Maulid nabi adalah dengan mengadakan pengajian. K.H. Muhammad Cholil Nafis mengatakan bahwa walaupun contoh cara perayaan tersebut belum ada pada zaman nabi, hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai *Bid'ah*.

"Banyak yang mengartikan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai *Bid'ah* karena pada zaman nabi tidak dilaksanakan perayaan yang serupa. Itu sama saja dengan *handphone*. Apakah zaman dahulu ada *handphone*? Tidak ada. Tapi bukan berarti menggunakan *handphone* dapat dikatakan sebagai *bid'ah*," jelas K.H. Muhammad Cholil Nafis. Ia berpendapat bahwa adanya pernyataan *Bid'ah* tersebut dikarenakan adanya orang yang mengartikan agama secara literal.

Selain itu, dalam aspek bernegara, K.H Muhammad Cholil Nafis mengatakan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan Lil Alamin* atau agama yang membawa keberkahan bagi seluruh manusia termasuk orang non-muslim. Ia juga menyampaikan bahwa cinta kepada negara adalah bagian dari ibadah. Karena di tanah air kitalah, jelas K.H Muhammad Cholil Nafis, tempat kita bersujud sehingga membela tanah air sama dengan beribadah.

"Kalau kita memahami agama. Agama dan negara bukanlah dikotomis. Agama dan negara adalah satu kesatuan. Tidak mungkin bernegara dengan baik tanpa beragama dengan baik, begitupun sebaliknya. Keduanya bagai dua sisi mata uang," pungkas K.H. Muhammad Cholil Nafis.



Lemhannas RI Gelar Upacara HUT ke-47 KORPRI



Memperingati Hari Ulang Tahun ke-47 Korps Pegawai Republik Indonesia (KORPRI), Lemhannas RI menggelar upacara bendera pada Kamis (29/11) di halaman tengah Lemhannas RI.

Selaku inspektur upacara, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, membacakan sambutan tertulis Presiden RI Ir. Joko Widodo selaku penasihat nasional KORPRI.

Dalam sambutan tersebut, disampaikan bahwa KORPRI beserta seluruh jajaran aparatur sipil negara telah memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat, bangsa dan negara sekaligus menjadi salah satu pengikat dalam memperkokoh persaudaraan dan persatuan nasional dalam keberagaman.

Selain itu, jajaran aparatur sipil negara telah menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan menjadi motor penting dalam pembangunan nasional serta menjadi teladan masyarakat dalam mengedepankan budi pekerti, etika dan profesionalisme.

Agus Widjojo yang membacakan sambutan Presiden RI, menyampaikan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya atas peran yang telah diemban KORPRI selama 47 tahun. Namun demikian, aparatur sipil negara harus melakukan banyak penyesuaian untuk mengantisipasi perubahan zaman termasuk revolusi industri 4.0 yang membawa perubahan lanskap sosial, politik, ekonomi dan budaya di seluruh dunia.

Dengan pemanfaatan teknologi tersebut, aparatur sipil negara harus melayani masyarakat dengan meningkatkan kualitas kerja dan tata kelola pemerintahan, serta menjaga akuntabilitas. Aparatur sipil negara harus selalu open mind, terus melakukan inovasi, menyederhanakan proses kerja, memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, serta berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait.

Dalam sambutan Presiden RI yang dibacakan Agus Widjojo, disampaikan pula bahwa mulai tahun 2019, pemerintah akan melakukan program besar-besaran untuk memperkuat sumberdaya manusia (SDM) untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin berat.

“Kualitas SDM di pemerintahan dan swasta, SDM di semua sektor, SDM di semua lapis pemerintahan serta kualitas SDM di usia dini dan remaja, harus ditingkatkan secara signifikan sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan peluang dari dunia dan teknologi yang sedang berubah cepat,” ungkap Agus Widjojo.

Oleh karenanya, seluruh jajaran aparatur sipil negara dapat menjadi agen transformasi penguatan SDM dalam membangun talenta-talenta anak bangsa. Dengan peran aparatur sipil negara yang tersebar di seluruh pelosok nusantara, transformasi kualitas SDM diyakini dapat dilakukan secara besar-besaran dan akan memberikan hasil yang positif bagi kemajuan bangsa.

Gubernur Lemhannas RI Paparkan Bisnis Maritim

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menjadi narasumber dalam acara *Executive Development Program II : Managing the Business* yang diselenggarakan oleh PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) di Tanjung Priok, Jakarta, Kamis (29/11). Dalam acara tersebut, Agus Widjojo mengangkat tema “Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, dan Keamanan dalam Bisnis Maritim”.

Di awal paparannya, Agus Widjojo menjelaskan mengenai Lemhannas awalnya dibentuk sebagai kawah candradimuka di bidang pertahanan. Namun sekarang, Lemhannas merupakan lembaga ketahanan nasional. ketahanan, jelas Agus Widjojo, adalah kemampuan sebuah benda untuk kembali pada bentuknya originalnya ketika mendapat gangguan untuk yang berupaya untuk mengubah bentuk aslinya.

Untuk memahami Indonesia, Agus Widjojo menjelaskan bahwa perjalanan sejarah dan budaya merupakan aspek penting untuk memahami kondisi suatu bangsa saat ini. Indonesia, jelas Agus Widjojo, cenderung menganut pada budaya paternalistik (tidak

dapat hidup tanpa pemimpin), tidak memiliki dasar rasional dan lebih bertumpu pada perasaan, dan kurang bertumpu pada proses.

Sementara itu keadaan lingkungan bangsa saat ini sedang menghadapi empat masa transisi yaitu transisi sistem politik, transisi demokrasi, transisi kultural dan transisi generasi. Transisi tersebut mendorong Pancasila untuk menghadapi berbagai efek yang ditimbulkan dari transisi tersebut.

Berkaitan dengan revolusi Industri 4.0, Agus Widjojo menjelaskan bahwa Indonesia saat ini berada di klasifikasi “*Nascent*” bersama dengan Kamboja dan Vietnam. Indonesia masih memiliki banyak kelemahan dengan menduduki peringkat di atas peringkat 55. Posisi Indonesia saat ini masih di dalam fase “*Limited Current Base and At Risk For The Future*”.

Dalam bisnis maritim, jelas Agus Widjojo, Indonesia memiliki berbagai macam keunggulan dalam berbagai bidang seperti posisi Indonesia yang strategis, ekonomi yang berbasis sumber daya alam, bisnis minyak dan gas, bisnis wisata, serta transportasi laut dengan perangkat pendukungnya. Agar program pembangunan maritim dapat mendukung perwujudan ketahanan nasional, lanjut Agus Widjojo, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan.

“Program pembangunan maritim tersebut haruslah dalam tujuan kepentingan nasional, direncanakan dan diimplementasikan berdasarkan “*Whole of Government Approach*” yang memadukan fungsi kelembagaan terkait, direncanakan berdasarkan pendekatan scientific dengan mendayagunakan hasil penelitian terkait, dan mengandung kompatibilitas dengan dunia bisnis internasional. Hal tersebut haruslah menjadi perhatian,” pungkas Agus Widjojo.

Selain Gubernur Lemhannas RI, kegiatan *Executive Development Program II* pada hari Kamis tersebut, juga menghadirkan dua narasumber lain yaitu Andy Bratamihardja yang membahas mengenai pasar modal dan Betty Alisjahbana yang memaparkan mengenai *Innovation Leadership*.

“*Dalam bisnis maritim, Indonesia memiliki berbagai macam keunggulan dalam berbagai bidang seperti posisi Indonesia yang strategis, ekonomi yang berbasis sumber daya alam, bisnis minyak dan gas, bisnis wisata, serta transportasi laut dengan perangkat pendukungnya.*”

*Gubernur Lemhannas RI
Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo*





Sinergi dan Kolaborasi Pemimpin di Era Digital 4.0.

Pemerintah melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 17 Tahun 2018 menyelenggarakan program penguatan kapasitas pemimpin “*Making Indonesia 4.0*” untuk mencetak pemimpin Indonesia yang mampu berkolaborasi dan bersinergi menghadapi revolusi industri 4.0. Program yang telah berjalan selama 6 bulan ini ditutup dengan menggelar sesi 3 eksplorasi Theory U, pada Senin (3/12) di Hotel Bidakara, Jakarta.

Dalam sambutan pembukaannya, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman RI Jenderal TNI (Purn) Luhut Binsar Panjaitan mengatakan program ini bertujuan untuk mengubah pola pikir (*mindset*) para pemimpin Indonesia untuk lebih menunjukkan keteladanan dan terbuka terhadap perbedaan serta tantangan di masa depan “Saat ini ujung muaranya adalah leadership, pada keteladanan. Kalau pemimpin tanpa keteladanan tidak bisa, dan keteladanan tanpa kepemimpinan tidak bisa apa-apa”.

Sementara Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Prof. Mohammad Nasir juga menguatkan bahwa diperlukan inovasi dan kreativitas dalam mengoptimalkan bonus demografi yang dihadapi Indonesia. “Jangan hanya kita berpikir *close mind, close heart, close willing*, tapi justru *open heart, open mind, open willing*”, ungkapnya. Menurutnya, hal tersebut untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik. Segenap aparat pemerintah dan elemen masyarakat harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan sistem siber dan *virtual reality* yang semakin berkembang pesat.

Theory U sendiri, adalah teori yang dipopulerkan oleh Prof. C Otto Scharmer dari *Massachusetts Institute of Technology* (MIT), Amerika Serikat. Seperti dikutip dari ringkasan materinya, teori ini didasarkan

pada konsep *precensing*, gabungan antara kata “*presence*” (kehadiran) dan “*sensing*” (perasaan), yaitu seseorang/suatu kelompok memiliki perhatian yang tinggi, yang memungkinkan suatu pergeseran “*inner place*”. Saat pergeseran tersebut terjadi, orang-orang akan mulai bertindak dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang mereka ingin untuk terjadi di masa depan. Kemampuan untuk memfasilitasi pergeseran tersebutlah yang menurut Scharmer adalah esensi kepemimpinan masa kini.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo yang berkesempatan menutup acara ini menegaskan dua bagian penting Theory U yang menjadi topik sentral dalam program ini. Pertama adalah terkait kebijakan teknis menghadapi era 4.0 dan kesiapan *human capital* atau sumber daya manusia Indonesia. Menurut Agus Widjojo, diperlukan rumusan kebijakan yang berkualitas untuk menciptakan sistem dan struktur yang mumpuni serta *human capital* terutama kepemimpinan yang menjadi penggerak dalam perubahan ini.

“Yang terjadi di Indonesia kondisinya berlawanan dari Theory U yang *open mind, open heart, dan open will*. Maka dari itu, hakikatnya program pembangunan kapasitas ini adalah bagian dari revolusi mental yang pertamanya adalah mengubah diri sendiri, lalu menularkannya ke lingkungan,” jelas Agus Widjojo.

Penyelenggaraan program penguatan kapasitas pemimpin Indonesia ini, merupakan hasil kerjasama Kemenko Maritim, Kemenristek Dikti, Lemhannas RI, dan lembaga *United in Diversity* (UID) ini dihadiri oleh berbagai perwakilan institusi pemerintah pusat dan daerah, serta perguruan tinggi dan swasta.

Anggota INI Dapatkan Pembekalan 4 Konsensus Dasar Bangsa dari Gubernur Lemhannas RI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo memberikan pembekalan kepada Peserta Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Ikatan Notaris Indonesia (INI) pada Selasa (4/11), di Ruang NKRI, Gd. Trigatra Lt. 3, Lemhannas RI.

Di awal paparannya, Agus Widjojo memaparkan bahwa ketahanan nasional merupakan cara suatu bangsa untuk tetap kembali ke bentuk awalnya ketika mendapat berbagai gangguan dari luar maupun dalam. "Contohnya seperti karet. Kalau karet kita tarik, dia akan kembali ke bentuknya semula. Jadi dia punya daya tahan," jelas Agus Widjojo.

Agus Widjojo menjelaskan bahwa dalam program Taplai ini peserta akan dijelaskan mengenai Empat Konsensus Dasar Nasional yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta wawasan nusantara.

"Wawasan Nusantara itu sederhananya adalah dimana kita berada, apa yang kita ucapkan, apa yang kita lakukan, dan kebijakan apa yang kita rumuskan jangan hanya dipikir dari meja kewenangan kita saja, jangan hanya dipikir dari ruangan kantor kita saja, tapi kita harus pikirkan implikasinya bagi seluruh persatuan dan kesatuan Indonesia," ujar Agus Widjojo.

Sebagai dasar analisis untuk mengukur ketahanan nasional, jelas Agus Widjojo, terdapat tiga gatra dasar yang bersifat relatif

statis dan lima gatra yang bersifat relatif dinamis. Tiga gatra utama yaitu geografis, sumber kekayaan alam, dan demografi yang disebut Trigatra. Sedangkan lima gatra yang cenderung bersifat dinamis adalah ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan yang disebut Pancagatra.

"Ketahanan nasional bukanlah suatu ilmu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan outcome dari kumulatif ketahanan yang bagus dari gatra-gatra tersebut sehingga tercapailah ketahanan nasional yang kuat," ujar Agus Widjojo.

Ideologi Pancasila, jelas Agus Widjojo, juga mengalami berbagai gangguan dan ancaman seperti Ideologi Komunis 1948 dan 1965 serta Pemberontakan DI/TII pada tahun 1949/1963. Agus Widjojo juga menjelaskan bahwa Pancasila tidak pernah mengajarkan konflik. "Pancasila tidak pernah mengajarkan konflik. Jika terdapat konflik berarti sudah menyimpang dari Pancasila," tutur Agus Widjojo.

Keadaan Pancasila pasca reformasi menurut Agus Widjojo membuka kebebasan berpendapat sebagai praktik kaidah demokrasi menghadirkan beragam sistem nilai dan ideologi serta juga mengakibatkan munculnya transisi demokrasi yang belum efektif dalam menjalankan pemerintahan khususnya fungsi penegakan hukum. "demokrasi sendiri tidak pernah menjanjikan pemimpin yang sempurna, apalagi transisi demokrasi," pungkas Agus Widjojo.



Gubernur Lemhannas RI Jadi Narasumber dalam Peringatan Hari HAM Internasional

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Wodjojo menjadi salah satu narasumber dalam Peringatan Hari HAM Internasional yang diselenggarakan oleh Komnas HAM pada Senin (10/12), di Hotel Royal Kuningan, Jakarta.

Dalam acara tersebut, Agus Widjojo memaparkan mengenai politik HAM dan penyelesaian kasus-kasus pelanggaran ham yang berat di masa lalu.

Agus Widjojo mengatakan dalam paparannya bahwa tidak semua tindak kriminal yang merampas hak asasi seseorang digolongkan sebagai pelanggaran HAM berat. Untuk memutuskan tindak kriminal tersebut termasuk dalam pelanggaran HAM berat atau tidak, menurut Agus Widjojo, perlu di ketahui terlebih dahulu kriterianya.

Agus Widjojo menuturkan bahwa beberapa contoh pelanggaran HAM berat menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia Pasal 7 yaitu Kejahatan Genosida dan Kejahatan Terhadap Kemanusiaan.

Selain itu, Agus Widjojo juga menyampaikan bahwa agar dapat digolongkan sebagai pelanggaran HAM berat, tindak kriminal harus memiliki niat menghancurkan atau memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok dan merupakan bagian dari serangan yang meluas dan sistematis.

Untuk menyelesaikan pelanggaran HAM berat tersebut, Agus Widjojo mengatakan bahwa idealnya semua tindak pelanggaran HAM (berat) diselesaikan melalui pengadilan dan juga tidak menutup kemungkinan diselesaikan melalui Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi. Namun terdapat beberapa model alternatif dalam menyelesaikan pelanggaran HAM berat tersebut yaitu dengan Amnesia atau memaafkan dan melupakan.

"Model alternatif untuk menyelesaikan pelanggaran HAM berat salah satunya dengan amnesia atau melupakan. Ayo kita *move on*," tutur Agus Widjojo.

Namun kekurangan dari amnesia tersebut, lanjut Agus Widjojo, kita tidak dapat belajar dari masa lalu untuk melakukan reformasi atau perbaikan agar kejadian serupa tidak terulang kembali. Agus widjojo kemudian mengungkapkan bahwa saat ini belum ada sebuah cara rekonsiliasi yang dapat menyelesaikan pelanggaran HAM berat dengan tuntas.

Model alternatif penyelesaian pelanggaran HAM yang lain adalah rekonsiliasi, dimana masing-masing pihak harus mampu menerima kenyataan akan kerugian yang diderita dan terus maju ke masa depan demi terciptanya sebuah perdamaian.

Namun, jelas Agus Widjojo, hal tersebut memerlukan waktu yang tidak sebentar. Persyaratan yang diperlukan agar rekonsiliasi dapat berjalan adalah dengan moral *high ground* dari kedua belah pihak yang terlibat untuk bertemu dan mencapai

kesepakatan. Apabila tidak ada moral *high ground*, rekonsiliasi dinilai mustahil untuk dilaksanakan.

"Apabila tidak ada moral *high ground*, jangan mimpi tentang rekonsiliasi. Dan itu akan menunjukkan tingkat peradaban masyarakat itu. Kalau kita sekarang belum mampu untuk maju dan sepakat dalam bentuk rekonsiliasi, itu menunjukkan bahwa peradaban masyarakat kita belum begitu tinggi," tutur Agus Widjojo.

“

Idealnya semua tindak pelanggaran HAM (berat) diselesaikan melalui pengadilan dan juga tidak menutup kemungkinan diselesaikan melalui Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi.

*Gubernur Lemhannas RI
Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo*





Wakil Gubernur Lemhannas RI Melantik Sejumlah Pejabat Eselon II, III dan IV

Sejumlah Pejabat eselon II, III, dan IV di lingkungan Lemhannas RI dilantik oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito yang mewakili Gubernur Lemhannas RI di Ruang Nusantara, Gd. Trigatra, Lemhannas RI, Selasa (11/12).

Dalam pelantikan tersebut, Bagus Puruhito menyampaikan beberapa pesan dalam sambutan Gubernur Lemhannas RI kepada para Pejabat Eselon yang diangkat sumpah janjinya.

Bagus Puruhito menyampaikan bahwa pelantikan dan pengangkatan pejabat dalam suatu organisasi bukan hanya merupakan kepercayaan dan kehormatan, namun merupakan amanah, tantangan dan ujian.

Oleh karena itu, para pejabat diharapkan dapat melaksanakan amanah ini dengan sungguh-sungguh, ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab.

"Saya berpesan agar melaksanakan amanah ini secara sungguh-sungguh, ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab dengan melakukan yang terbaik bagi Lemhannas RI," ujar Bagus Puruhito membacakan sambutan Gubernur Lemhannas RI.

Terkait dengan dinamika politik menjelang akhir tahun 2018 dan memasuki tahun 2019 yang merupakan tahun politik dengan adanya pemilihan Presiden dan pemilihan legislatif secara serentak, Agus Widjojo dalam sambutannya berpesan agar para pejabat agar tidak terlibat dalam politik praktis dan menjaga netralitas sebagai aparatur negara. Selain itu, para pejabat diharapkan untuk terus mempertahankan loyalitas, integritas, disiplin dan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab.

Agus Widjojo juga berpesan dalam sambutannya agar para pejabat tetap memiliki jiwa semangat untuk mewujudkan *good governance* dan menghindari terjadinya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. "Para Pejabat diharapkan untuk terus mempunyai jiwa semangat untuk mewujudkan *good governance* dan menghindari terjadinya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme dalam melaksanakan tugas," ucap Bagus Puruhito membacakan sambutan Gubernur Lemhannas RI.

Acara pelantikan tersebut dihadiri oleh Pejabat Struktural Lemhannas RI, Tenaga Pengajar, Tenaga Pengkaji, dan Tenaga Profesional Lemhannas RI.



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Pengarah: **Mochamad Iriawan** Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Mindarto**

Redaktur Pelaksana: **Eddy Tardjono** Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto**

Staf Redaksi: **Endah Heliana, Ni Made Vira Saraswati, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Dwi Jayanto** Fotografer: **Suryadi, Suyono** Sekretariat: **Suparmo, Gatot, Ayu Novitasari**

Alamat Redaksi: **Biro Humas Settama Lemhannas RI**, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <http://www.lemhannas.go.id>